

## PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN SKALA USAHA TERHADAP PEMAHAMAN PELAKU UMKM DALAM MENERAPKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (SAK) EMKM

(Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat)

Hanifa Delani<sup>1)</sup>, Santi Deswita<sup>2)</sup>, Rusyaida<sup>3)</sup>, Indika Juang Putra<sup>4)</sup>

[hanifadelani74@gmail.com](mailto:hanifadelani74@gmail.com)<sup>1)</sup>, [santideswita@uinbukittinggi.ac.id](mailto:santideswita@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[rusyaida@iainbukittinggi.ac.id](mailto:rusyaida@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3)</sup>, [indikajputra@gmail.com](mailto:indikajputra@gmail.com)<sup>4)</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan skala usaha terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaku UMKM yang masih enggan dalam membuat laporan keuangan bahkan ada yang mencampurkan uang pribadi dengan uang hasil usahanya, kemudian adanya anggapan bahwa laporan keuangan hanya dilakukan oleh usaha yang berskala besar seperti perusahaan. Sedangkan pada dasarnya laporan keuangan sangat penting dilkaukan oleh setiap pelaku usaha untuk menilai kinerja usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis linear berganda. Data yang digunakan ialah data primer yang diperoleh dari kuesioner. Populasi dalam penelitian ini ialah pelaku UMKM di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan diperoleh sampel sebanyak 97 UMKM. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM, variabel skala usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Kemudian variabel tingkat pendidikan dan skala usaha secara simultan berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini diharapkan pelaku UMKM kecamatan Lembah Melintang untuk meningkatkan keinginan untuk belajar dan memahami penyusunan laporan keuangan usahanya sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK EMKM.

**Kata Kunci:** Tingkat Pendidikan, Skala Usaha, Pemahaman UMKM, SAK EMKM.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of education level and business scale on the understanding of MSME actors in implementing SAK EMKM. This study was motivated by MSME actors who are still reluctant to make financial reports, some even mix personal money with money from their business, then there is an assumption that financial reports are only*

---

*done by large-scale businesses such as companies. Whereas basically financial reports are very important for every business actor to assess their business performance. This study uses a quantitative approach with multiple linear analysis techniques. The data used are primary data obtained from questionnaires. The population in this study were MSME actors in Lembah Melintang District, West Pasaman Regency, the sampling technique used the Slovin formula and a sample of 97 MSMEs was obtained. The results of the study stated that the education level variable did not affect the understanding of MSME actors in implementing SAK EMKM, the business scale variable had a positive effect on the understanding of MSME actors in implementing SAK EMKM. Then the education level and business scale variables simultaneously had a positive effect on the understanding of MSME actors in implementing SAK EMKM. This study is expected to increase the desire of UMKM actors in Lembah Melintang sub-district to learn and understand the preparation of their business financial reports in accordance with accounting standards, namely SAK EMKM.*

**Keywords:** *Education Level, Business Scale, Understanding of UMKM, SAK EMKM.*

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dianggap sebagai tumpuan utama sektor perekonomian masyarakat di Indonesia. UMKM memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian, tercatat pada tahun 2023 total pelaku UMKM berada di angka sekitar 66 juta dengan kontribusinya mencapai 61% dari Pendapatan Domestik Bruto (PDP) Indonesia (Yolanda, 2024). Hal ini sesuai dengan UU No 2 tahun 2008 bab iii pasal v yang berbunyi: “*Meningkatkan peran usaha mikro, kecil, menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan*”.

UMKM dianggap sebagai kontributor terbesar dalam meningkatkan perekonomian nasional, namun masih saja ditemukan beberapa usaha yang terkendala dalam proses pengembangan kualitas usahanya, salah satunya ialah terkait masalah pendanaan, kendala yang muncul ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman pelaku usaha dalam mencatat dan menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan (Rahayu, 2022). Pada dasarnya, keberhasilan UMKM ditentukan oleh pemilik dan pengelolanya, sehingga sangat penting bagi pemilik dan pengelola usaha untuk memperoleh wawasan dan pelatihan yang dapat meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya (Putra & Devy, 2024). Sebelumnya Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menyusun pilar Standar Akuntansi Keuangan yang dikenal dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan pada tahun 2018. Dalam

buku Exposure Draft SAK EMKM yaitu standar akuntansi ini disusun dan ditujukan untuk kebutuhan pelaporan keuangan bagi EMKM (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Sejak di sahkannya SAK EMKM, pelaku UMKM dituntut untuk membuat dan menyusun laporan keuangan pada usahanya. Namun masih terdapat pelaku UMKM yang masih belum optimal dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM (Dewi & Kautsar, 2020). Fenomena ini juga terjadi pada pelaku UMKM yang ada di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Diketahui bahwa terdapat beberapa pelaku UMKM di Kecamatan Lembah Melintang yang belum membuat laporan keuangan pada usahanya bahkan ada yang mencampurkan uang pribadi dengan uang hasil usahanya, sehingga tidak diketahui berapa laba/rugi yang diperoleh dari usaha yang dikelolanya, hal ini terjadi karena adanya anggapan bahwa pencatatan dan penyusunan laporan keuangan hanya dilakukan oleh entitas bisnis yang berskala besar seperti perusahaan.

Laporan keuangan yang disajikan sesuai standar dapat dikaitkan dengan pemahaman akuntansi dari pembuat laporan keuangan tersebut (Rahayu, 2022). Sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam memahami penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pelaku UMKM yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, maka akan rendah kemampuannya dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi daripada pelaku UMKM dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Selain itu, Pelaku UMKM juga mengukur skala usaha yang dikelolanya, besar kecilnya usaha tersebut menjadi penentu bagi pelaku UMKM untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan secara detail atau tidak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Delvin Kautsar dan Dewi Rejeki menyatakan bahwa jenjang pendidikan dan skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Dewi & Kautsar, 2020). Sebaliknya hasil penelitian Musleh Ahmad dan Aprilya Dwi Yandari menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM (Ahmad & Dwi Yandari, 2024). Perbedaan hasil ini mendorong perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya pada objek penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap

---

Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM (Studi Kasus Pada UMKM di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat).

## KAJIAN PUSTAKA

*Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana) merupakan sebuah teori yang mempelajari mengenai sikap terhadap perilaku, teori ini merupakan pengembangan lanjut dari teori tindakan beralasan. Hubungan antara *Theory of Planned Behavior* dengan penelitian ialah jika didalam diri pelaku usaha telah terdapat niat untuk memahami mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM maka mereka akan dapat melakukan pembukuan pada usahanya (Apolonia, 2024).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut: 1) Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif. 2) Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dan memenuhi syarat usaha kecil, yang sedang dalam keadaan produktif. 3) Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil (Purba, 2019).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ialah Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, sebagai penyusun standar akuntansi keuangan yang diakui di Indonesia. SAK EMKM yang disahkan oleh DSAK IAI, mulai berlaku efektif 1 januari 2018 dan dirancang untuk memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sedangkan tingkat pendidikan adalah proses mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir. Indikator tingkat pendidikan

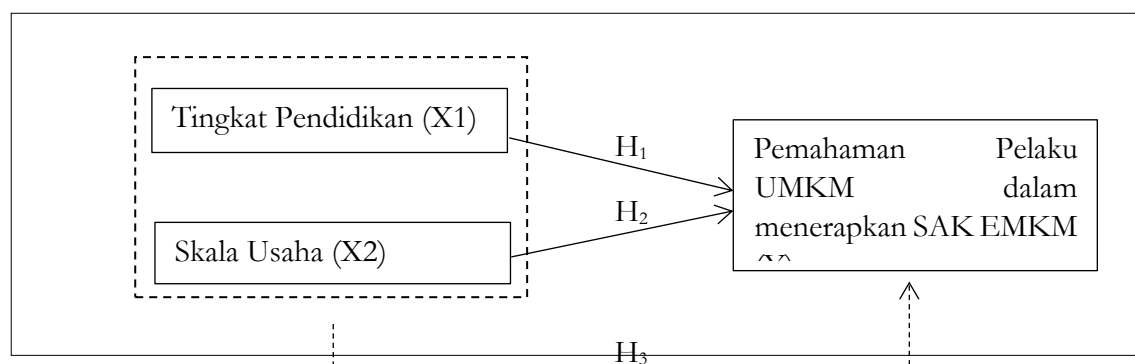
terdiri dari pendidikan formal (pendidikan dasar dan pendidikan lanjut) dan pendidikan non formal (les atau bimbingan belajar, mengikuti seminar dan pelatihan khusus).

Skala usaha merupakan ukuran dari perusahaan yang dapat diukur melalui jumlah tenaga kerja, jumlah produksi, jumlah modal kerja, besarnya investasi serta lain-lain. Semakin besar skala usaha, maka semakin banyak pula aktivitas perusahaan, yang ditandai dengan banyaknya jumlah tenaga kerja. Pencatatan yang dilakukan pada laporan keuangan juga didorong karena meningkatnya skala usaha dari pelaku UMKM baik dari peningkatan penjualan, pendapatan, laba, besarnya aset maupun bertambahnya jumlah karyawan (Risal & Endang, 2020). Indikator skala usaha ditentukan berdasarkan total aset, total omset dan total tenaga kerja.

Menurut Kasmir laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan terkait kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan terkait kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter (Fitriana, 2024). Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM minimum terdiri dari Laporan posisi keuangan pada akhir periode, Laporan laba rugi selama periode, CaLK yang berisi tambahan dan rincian dan pos-pos tertentu yang relevan.

Pemahaman pelaku UMKM mengenai SAK EMKM merupakan kemampuan dan wawasan yang dimiliki oleh pelaku usaha yang digunakan untuk mengukur, mengelompokkan dan menyajikan unsur-unsur yang terdapat dalam laporan keuangan berdasarkan ketentuan yang berlaku dalam Standar Akuntansi Keuangan EMKM. Indikator yang digunakan dalam variabel pemahaman pelaku UMKM meliputi persepsi pelaku UMKM mengenai laporan keuangan dan wawasan pelaku UMKM mengenai SAK EMKM (Amir & Lukman, 2023).

Berikut merupakan gambar kerangka pemikiran:



Pengembangan hipotesis dari kerangkaan pemikiran diatas:

- H<sub>1</sub> : Variabel Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
- H<sub>2</sub> : Variabel Skala Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.
- H<sub>3</sub> : Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha berpengaruh positif terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Sumber data diperoleh dari data primer dengan cara penyebaran kuesioner dan data sekunder yang diperoleh dari *website* BPS Kabupaten Pasaman Barat. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu UMKM di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat.

**Tabel 1** : Jumlah UMKM di Kecamatan Lembah Melintang

| Uraian         | Jumlah |
|----------------|--------|
| Usaha Mikro    | 2.468  |
| Usaha Kecil    | 62     |
| Usaha Menengah | 27     |
| Jumlah         | 2.557  |

Sumber: <https://pasamanbaratkab.bps.go.id>

Berdasarkan populasi tersebut, adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus slovin. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan skala usaha, sedangkan variabel dependen adalah pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{2.557}{1 + 2.557 (0,1)^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = besarnya populasi

e = error margin

$$n = \frac{2.557}{1 + 25,57}$$

$$n = \frac{2.557}{26,57}$$

$n = 96,23$  dibulatkan menjadi 97

Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda, yang didahului dengan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. selanjutnya yaitu uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikonearitas, uji hetereskedastisitas. Pengujian hipotesis yang terdiri dari analisis regresi linear berganda, uji parsial (t), uji simultan (F) dan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas data dilakukan untuk melihat dan mengukur efektif atau tidaknya kuesioner yang dijadikan sebagai instrumen atau indikator penelitian yang bertujuan untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam penelitian.

**Tabel 2 : Hasil uji validitas**

| Variabel                                               | Soal | R hitung | R tabel (sig = 0,05; N = 97) | Keterangan |
|--------------------------------------------------------|------|----------|------------------------------|------------|
| <b>Tingkat Pendidikan</b>                              | X1.1 | 0.779    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X1.2 | 0.735    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X1.3 | 0.657    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X1.4 | 0.800    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X1.5 | 0.758    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X1.6 | 0.696    | 0.1996                       | Valid      |
| <b>Skala Usaha</b>                                     | X2.1 | 0.778    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X2.2 | 0.807    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X2.3 | 0.826    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X2.4 | 0.782    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X2.5 | 0.818    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | X2.6 | 0.830    | 0.1996                       | Valid      |
| <b>Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM</b> | Y1   | 0.694    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | Y2   | 0.887    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | Y3   | 0.849    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | Y4   | 0.687    | 0.1996                       | Valid      |
|                                                        | Y5   | 0.726    | 0.1996                       | Valid      |

|  |     |       |        |       |
|--|-----|-------|--------|-------|
|  | Y6  | 0.784 | 0.1996 | Valid |
|  | Y7  | 0.750 | 0.1996 | Valid |
|  | Y8  | 0.890 | 0.1996 | Valid |
|  | Y9  | 0.911 | 0.1996 | Valid |
|  | Y10 | 0.910 | 0.1996 | Valid |

Berdasarkan hasil uji validitas diatas, diketahui nilai  $r$  tabel untuk 97 responden dengan signifikansi 0.05 adalah 0.1996 sehingga seluruh pertanyaan dan pernyataan dalam variabel diatas memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid.

## b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji stabilitas instrument penelitian atau indikator yang digunakan pada penelitian dan konsistensi dari waktu ke waktu. Nilai cronbach alpha  $> 0,60$  maka instrument ataupun indikator yang digunakan dinyatakan reliable.

**Tabel 3 : Hasil uji reliabilitas**

| Variabel                                            | Cronbach's Alpha | Standar | Keterangan |
|-----------------------------------------------------|------------------|---------|------------|
| Tingakt Pendidikan (X1)                             | 0.817            | 0.60    | Reliabel   |
| Skala Usaha (X2)                                    | 0.888            | 0.60    | Reliabel   |
| Pemahaman Pelaku UMKM dalam Menerapkan SAK EMKM (Y) | 0.939            | 0.60    | Reliabel   |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0.60$  sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel diatas bersifat reliabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika nilai yang diperoleh di atas 0,05 maka data tersebut dianggap berdistribusi normal.

**Tabel 4 : Hasil uji normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 97                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 4.44784460              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .072                    |
|                                    | Positive       | .045                    |
|                                    | Negative       | -.072                   |
| Test Statistic                     |                | .072                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa nilai residual yang terstandarisasi dinyatakan berdistribusi normal.

## b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memprediksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Pada umumnya, apabila diperoleh  $VIF \leq 10$  atau toleransi  $\leq 0,10$  maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas.

**Tabel 5 : Hasil uji multikolonieritas**

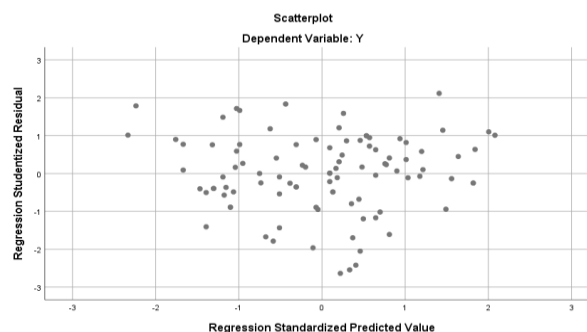
| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)         | 3.494                       | 2.647      |                           | 1.320 | .190 |                         |       |
|                           | Tingkat Pendidikan | .219                        | .150       | .114                      | 1.456 | .149 | .631                    | 1.586 |
|                           | Skala Usaha        | 1.186                       | .129       | .723                      | 9.226 | .000 | .631                    | 1.586 |

a. Dependent Variable: Pemahaman Pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM

Berdasarkan tabel diatas menyatakan hasil bahwa nilai *tolerance* variabel tingkat pendidikan (X1) ialah sebesar  $0.631 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.586 < 10.00$  sedangkan nilai *tolerance* variabel skala usaha (X2) ialah sebesar  $0.631 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.586 < 10.00$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah varians dari residual (error) model regresi bersifat konstan. Cara yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.



Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak terdapat pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan diatas maupun dibawah sumbu 0 dalam sumbu Y. Artinya pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 3. Uji Hipotesis

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen. Adapun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

- Y : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)
- $X_1$  dan  $X_2$  : Variabel independen
- a : Konstanta (nilai Y apabila  $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$ )

b : Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).

**Tabel 6 : Hasil uji analisis regresi linear berganda**

| Coefficients <sup>a</sup>                                              |                    |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                                                                  |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                                                        |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                                                      | (Constant)         | 3.494                       | 2.647      |                           | 1.320 | .190 |                         |       |
|                                                                        | Tingkat Pendidikan | .219                        | .150       | .114                      | 1.456 | .149 | .631                    | 1.586 |
|                                                                        | Skala Usaha        | 1.186                       | .129       | .723                      | 9.226 | .000 | .631                    | 1.586 |
| a. Dependent Variable: Pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM |                    |                             |            |                           |       |      |                         |       |

## b. Uji Parsial (t)

Pada dasarnya uji t ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen secara parsial dalam mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji  $t > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, begitupun sebaliknya Jika nilai signifikansi uji  $t < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Tabel 7 : Hasil uji parsial**

| Coefficients <sup>a</sup>                                              |                    |                             |            |                           |       |      |                         |       |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model                                                                  |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|                                                                        |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      | Tolerance               | VIF   |
| 1                                                                      | (Constant)         | 3.494                       | 2.647      |                           | 1.320 | .190 |                         |       |
|                                                                        | Tingkat Pendidikan | .219                        | .150       | .114                      | 1.456 | .149 | .631                    | 1.586 |
|                                                                        | Skala Usaha        | 1.186                       | .129       | .723                      | 9.226 | .000 | .631                    | 1.586 |
| a. Dependent Variable: Pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM |                    |                             |            |                           |       |      |                         |       |

## c. Uji Simultan (F)

Uji F bertujuan untuk menguji seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan kriteria lulus uji F apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan sig.  $< 0.05$  maka  $H_3$  diterima. Apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dengan sig.  $> 0.05$  maka  $H_3$  ditolak.

**Tabel 8 : Hasil uji simultan (F)**

| ANOVA <sup>a</sup>                                                     |            |                |    |             |        |                   |
|------------------------------------------------------------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model                                                                  |            | Sum of Squares | df | Mean Square | F      | Sig.              |
| 1                                                                      | Regression | 3318.306       | 2  | 1659.153    | 82.119 | .000 <sup>b</sup> |
|                                                                        | Residual   | 1899.199       | 94 | 20.204      |        |                   |
|                                                                        | Total      | 5217.505       | 96 |             |        |                   |
| a. Dependent Variable: Pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM |            |                |    |             |        |                   |
| b. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Tingkat Pendidikan             |            |                |    |             |        |                   |

Berdasarkan tabel uji simultan F diketahui juga bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung} = 82.119 \geq F_{table} = 3.090$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya dapat dikatakan secara simultan Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM. Dengan tingkat sig.  $< 0.05$  sehingga  $H_3$  diterima.

## d. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi ialah diantara nol dan satu.

**Tabel 9 : Hasil uji koefisien determinasi**

| Model Summary <sup>b</sup>                                             |                   |          |                   |                            |
|------------------------------------------------------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                                                                  | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                                                                      | .797 <sup>a</sup> | .636     | .628              | 4.495                      |
| a. Predictors: (Constant), Skala Usaha, Tingkat Pendidikan             |                   |          |                   |                            |
| b. Dependent Variable: Pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM |                   |          |                   |                            |

Berdasarkan hasil dari tabel *model summary* diketahui bahwa besar nilai  $R = 0.797$  dan nilai koefisien determinasi  $R_{\text{square}} = 0.636$  sehingga berdasarkan hasil olahan *SPS versi 25 for windows* dan dengan rumus  $KP = 0.636 \times 100\% = 63.6\%$  yang artinya menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel  $Y$  ialah sebesar 63.6% sedangkan sisanya sebesar 36.4% dipengaruhi oleh variabel lain.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM

Berdasarkan hasil uji  $t$  pada variabel tingkat pendidikan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.149 dengan tingkat signifikan yang digunakan ialah 0.05 sehingga ( $0.149 > 0.05$ ) kemudian nilai  $t_{\text{hitung}}$  ialah 1.456 dan  $t_{\text{tabel}}$  ialah 1.985 sehingga ( $1.456 < 1.985$ ). Sehingga variabel tingkat pendidikan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM di kecamatan Lembah Melintang karena pelaku UMKM dengan pendidikan terakhir SMP dan SMA pun sudah ada yang mampu dalam memahami bagaimana tahapan dalam menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan pada usahanya meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Musleh Ahmad dan Aprilya Dwi Yandari (2024).

### 2. Pengaruh Skala Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  pada variabel skala usaha didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 dengan tingkat signifikan yang digunakan ialah 0.05 sehingga ( $0.000 < 0.05$ ) kemudian nilai  $t_{\text{hitung}}$  ialah 9.226 dan  $t_{\text{tabel}}$  ialah 1.985 sehingga ( $9.226 > 1.985$ ). Sehingga variabel skala usaha secara parsial memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Skala usaha dapat mempengaruhi pandangan dan keputusan pelaku UMKM. Semakin besar skala usaha yang dikelola maka akan semakin tinggi tingkat kerumitan transaksi yang dilakukan oleh pelaku UMKM sehingga hal ini memungkinkan pelaku UMKM untuk berpikir dan memutuskan

---

membuat laporan keuangan pada usahanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Delvin Kautsar dan Dewi Rejeki (2020).

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha Terhadap Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM**

Berdasarkan hasil uji F yang diperoleh diketahui bahwa tingkat pendidikan dan skala usaha memiliki nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $82.119 > 3.090$  dengan nilai signifikansi  $0.000 < 0.05$  yang artinya hipotesis terkait tingkat pendidikan dan skala usaha berpengaruh secara simultan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM diterima. Diketahui bahwa variabel X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y. Dilihat dari nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan bahwa pengaruh yang disumbangkan oleh variabel X1 dan X2 terhadap variabel Y ialah sebesar 63.6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Adino (2019) dan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhuda (2024).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat, penulis dapat menyimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Sebaliknya, Skala Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Secara simultan Tingkat Pendidikan dan Skala Usaha memiliki pengaruh terhadap pemahaman pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. Temuan ini memberikan implikasi bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin pelaku usaha tersebut akan mengetahui dan memahami mengenai pentingnya laporan keuangan pada usahanya.

Berdasarkan hasil studi, penulis menyarankan khususnya pelaku UMKM kecamatan Lembah Melintang meningkatkan keinginan untuk belajar dan pemahamannya terkait laporan keuangan usaha yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu SAK EMKM.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, Musleh, and Aprilia Dwi Yandari, 'Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Usaha, Skala Usaha, Literasi Keuangan, Sosialisasi Sak Emkm Terhadap Penyusunan Laporan

- 
- Keuangan Berdasarkan Sak Emkm (Studi Kasus Umkm Di Kabupaten Sumenep)', *Sustainable*, 4.1 (2024), pp. 63–81
- Apolonia Septiana Embu, Henrikus Herdi, and Paulus Libu Lamawitak, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Pelaku UMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Di Kelurahan Kota Uneng', *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2.3 (2024), pp. 336–59
- Dewi, Rejeki, and Delvin Kautsar, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Umkm Dalam Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm Pada Umkm Di Kelurahan Jakasetia', *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7.1 (2020), pp. 1–12
- Fitriana, Aning, *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru*, 2024
- Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2016
- Lukum, Amir, Lukman Pakaya, and Riwayat Artikel, 'Pemahaman Pelaku UKM Terhadap SAK EMKM: Survey Pada UKM Di Kota Gorontalo Moh. Ichsanul Sya'ban M', *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1.4 (2023), pp. 223–31
- Putra, Randa Afri, and Tartila Devy, 'Pengaruh Pelatihan Peningkatan Kapasitas Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Bukittinggi', *Jurnal Ekonomi Sakti*, 13.1 (2024), pp. 1–13
- Purba, Mortigor Afrizal, 'Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam', *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3.2 (2019), pp. 55–63
- Rahayu Widyawati, Risal, and Aris Setiawan, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kabupaten Melawai', *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1.4 (2022), pp. 450–59
- Risal, and Endang Kristiawati, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM Di Kota Pontianak', *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 16.2 (2020), pp. 100–107
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*, 2008
- Yolanda, Cindy, 'Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia', *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2.3 (2024), pp. 170–86